

ABSTRAK

Izzulhaq Nashir, 1208010105 : “Evaluasi Kebijakan Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) di Desa Mandalasari Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat.”

Penelitian mengenai program Rutilahu ini dilatar belakangi oleh adanya ketidaksesuaian dan ketimpangan dalam proses menanggulangi kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat mencakup aspek yang sangat luas, baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, pembangunan, dan bahkan juga politik. Sehingga hadirnya program rumah tidak layak huni ini diharapkan dapat mencapai realisasi pembangunan bantuan rumah tidak layak huni yang direalisasikan di Desa Mandalasari pada tahun 2021.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien tingkat pemerataan dan kecukupan dari penyelenggaraan program bantuan rutilahu. Selain itu juga untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program bantuan. Dan secara komperhensif dapat mengetahui hasil dari pencapaian tujuan program bantuan rumah tidak layak huni di Desa Mandalasari.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Evaluasi Kebijakan Publik William N. Dunn yang memiliki enam dimensi dalam melakukan evaluasi kebijakan yakni efektivitas, efesiensi, kecukupan, kesamaan atau perataan, responsivitas, dan mengenai kriteria ketepatan.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis ialah metode penelitian metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data nya yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa program bantuan stimulan rumah tidak layak huni di Desa Mandalasari 2021 belum dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Pada aspek efektivitas terjadi penyimpangan tujuan program yang dicapai dari menciptakan rumah yang layak huni menjadi menumbuhkan swadaya masyarakat. Selain itu, pada aspek efisiensi terdapat kekurangan sumber daya manusia dan dana anggaran. Dalam aspek kecukupan alternatif pemberian bantuan belum menyelesaikan sumber masalah rumah tidak layak huni di masyarakat. Sedangkan dalam aspek perataan program, kurang adanya sosialisasi dan tidak meratanya distribusi. Terkait responsivitas masyarakat penerima bantuan mengapresiasi adanya program namun besaran bantuan yang diberikan tidak mencukupi kebutuhan masyarakat untuk memperbaiki rumah tidak layak huni. Sedangkan pada aspek ketepatan, program sudah tepat dalam membantu masyarakat berpenghasilan rendah.

Kata kunci : Program, Evaluasi Kebijakan, Rumah Tidak Layak Huni,